

HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

RELATIONSHIP OF CREATIVE THINKING SKILLS WITH STUDENT MATH LEARNING OUTCOMES

Lakilo Laruli

Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Tompotika Luwuk Banggai
Email: lakilolaruli45@gmail.com

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai koefisien korelasi (r) = 0,6540 atau 65,40% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika Di SMP Negeri 2 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,60 - 0,799 yang dimaknai dengan tingkat hubungan kuat. Adapun Nilai $KD = 42,76\%$ menunjukkan besar hubungan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk, sebesar 42,76%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 4,812$, Dengan derajat kebebasan (db) = $60 - 2 = 58$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $4,812 > 2,00$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Matematika

ABSTRACT

The results showed that the correlation coefficient value (r) = 0.6540 or 65.40 % is a positive number. This shows the relationship between creative thinking skills and the results of learning mathematics at SMP Negeri 2 Luwuk is positive and is at an interachievement between 0.60 - 0.799 which is defined by the level of strong relationships. The value of $KD = 42.76\%$ shows a large relationship between creative thinking skills to the results of mathematics learning at SMP Negeri 2 Luwuk, amounting to 42.76%. While the value of $t_{hitung} = 4,812$, With the degree of freedom (db) = $60 - 2 = 58$ and the level of significance $0.05 = 2.00$ so, t_{hitung} more than the t_{tabel} or $4,812 > 2.00$ then the correlation that occurs is meaningful or significant so that the correlation is the relationship of creative thinking ability dengan Mathematics Learning Results in SMP Negeri 2 Luwuk. Thus the hypothesis is accepted.

Keywords: Creative Thinking, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Inti kegiatan belajar adalah memulai pelajaran dari apa yang diketahui siswa.

Artinya siswa sendiri yang dapat mengubah gagasan non ilmiah menjadi pengetahuan yang ilmiah sedangkan guru hanya berperan

sebagai fasilitator dan penyedia kondisi supaya proses belajar bisa berlangsung.

Dari berbagai pengamatan dan analisis data ada banyak faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan yang bermakna, salah satunya yaitu pendekatan yang digunakan di dalam kelas belum mampu menciptakan kondisi optimal bagi berlangsungnya pembelajaran. Olehnya itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan pemikiran siswa. Kreatifitas yang dimaksud adalah kemampuan berfikir kreatif siswa sangat diperlukan untuk menciptakan dan mengembangkan ide-ide atau gagasan baru. Pada umumnya di sekolah-sekolah biasanya cara mengajar yang terlihat dimana gurunya hanya berbicara dan siswa hanya mendengarkan. Apa yang dianggap baik oleh seorang guru belum tentu bisa diterima dengan baik oleh siswa. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui berbagai pilihannya, manfaat, dan juga penunjang pembelajaran yang mungkin diperlukan. Dan di SMP Negeri 2 luwuk belum diterapkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebabnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor diantaranya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang masi kurang, dan juga siswa dalam belajar matematika hanya bersifat menghafal tanpa memahami. Pada materi himpunan merupakan salah satu materi yang ada dalam kurikulum matematika SMP kelas VII, siswa lebih jauh memahami bagaimana menggunakan, dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa lebih kreatif

dalam memahami pelajaran matematika khususnya pada materi himpunan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif dalam pencapaian hasil belajar. Sehingga, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Luwuk.

Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seorang untuk membangun ide atau gagasan yang baru. Berpikir kreatif adalah kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang. Terkadang berpikir kreatif terletak pada inovasi yang membantu diri sendiri untuk mengerjakan hal-hal lama dengan cara yang baru. Tetapi pokoknya, ialah memandang dunia lewat cukup banyak mata baru sehingga timbullah solusi-solusi baru, itulah yang selalu memberikan nilai tambah. berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berpikir kreatif adalah suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan ide atau gagasan baru sehingga membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagi tujuan dalam hidupnya, Maxwell (2004: 136).

Menurut Rahmat (2005: 74) berpikir kreatif harus memenuhi 3 syarat. Pertama, kreativitas melibatkan respon atau gagasan yang baru, atau secara statistik sangat jarang terjadi. Kedua, kreativitas ialah dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga, kreativitas merupakan usaha untuk mempertahankan *insight* yang orisinil, menilai dan mengembangkan

sebaik mungkin. Jadi untuk bisa memahami kemampuan berpikir kreatif, kita terlebih dahulu memahami kreativitas.

Dari beberapa teori diatas Dapat ditarik kesimpulan Berfikir kreatif adalah proses menentukan hubungan secara bermakna antara aspek-aspek dari suatu bagian, aspek-aspek yang bersifat simbolis yaitu berupa tanda-tanda, angka-angka, berfikir kita lakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengaambil keputusan, dan memecahkan persoalan, berfikir kreatif juga menghasilkan banyak ide yang berguna dalam menyelesaikan masalah Dengan indikator (1) Kelncaran, (2) fleksibel dan (3) Elaborasi. Pada materi himpunan sub materi operasi pada himpunan.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang dilakukan melalui sebuah usaha. Belajar adalah usaha untuk memperoleh apa yang belum diketahui. Namun sebelum membicarakan pengertian hasil belajar, terlebih dahulu akan dikemukakan apa yang dimaksud dengan belajar. Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Djamarah (2009: 23) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Menurut Laruli (2017: 22) Hasil belajar matematika adalah sejumlah kemampuan yang diperoleh dan dimiliki

siswa melalui proses pembelajaran, berupa perubahan tingkah laku seseorang yang dicirikan dengan jenjang-jenjang tujuan kognitif. Sedangkan menurut Menurut Sudjana (2008: 10) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar matematika merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya pada rannah kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (Aplikasi) dan C4 (Analisis). dan indikator materi Bilangan bulat dengan Sub materi: (a) pangkat bulat positif, (b) pangkat bulat negatif dan nol, dan (d) sifat-sifat bilangan berpangkat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Luwuk Jl. R.a Kartini No.04. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dimana penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Hipotesis yang akan di uji adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika .Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Berpikir Kreatif siswa sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar matematika

sebagai variabel (Y). dalam penelitian ini, hasil belajar matematika, berupa nilai ulangan semester genap pada siswa SMP Negeri 2 Luwuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Luwuk seluruh kelas yang berjumlah 600 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik random sampling atau pengumpulan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebesar 10% dari populasi yang ada yaitu 60 siswa tersebar di kelas VII 20 orang, kelas VIII 20 orang dan kelas IX 20 orang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan teknik Tes uraian. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis hipotesis. Penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif dan Inferensial.

HASIL PENELITIAN

Data ini disajikan dalam dua kelompok data yaitu data hasil kemampuan berpikir kreatif (variabel X) dan hasil Belajar matematika (variabel Y). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga

dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Product Moment $r = 0,6540$ dimaknai kuat, $KD = 42,76\%$ dan uji $t = 4,812$.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa hubungan kemampuan berpikir kreatif Hasil belajar matematika merupakan Skor total yang peroleh siswa setelah menjawab tes hasil belajar matematika di peroleh nilai koefisien korelasi (r) = $0,6540$ atau $65,40\%$ adalah angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika Di SMP Negeri 2 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara $0,60 - 0,799$ yang dimaknai dengan tingkat hubungan kuat. Adapun Nilai $KD = 42,76\%$ menunjukkan besar hubungan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk, sebesar $74,53\%$. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 4,812$, Dengan derajat kebebasan (db) = $60 - 2 = 58$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $4,821 > 2,00$. maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk Dengan demikian hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Nilai koefisien korelasi (r) =

0,6540 atau 65,40 % adalah angka positif. Hal ini menunjukkan hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dengan hasil belajar matematika Di SMP Negeri 2 Luwuk adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,60 - 0,799 yang dimaknai dengan tingkat hubungan kuat. Adapun Nilai $KD = 42,76\%$ menunjukkan besar hubungan antara kemampuan berpikir kreatif terhadap Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk, sebesar 42,76%. Sedangkan nilai thitung = 4,812, Dengan derajat kebebasan (db) = $60 - 2 = 58$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, thitung lebih dari pada ttabel atau $4,812 > 2,00$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya hubungan kemampuan berpikir kreatif dengan Hasil Belajar matematika di SMP Negeri 2 Luwuk. Dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENSI

- Djamarah Syaiful Bahri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Laruli, L. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Kintom Kabupaten Banggai*. Linear Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 1, No. 1 Maret 2017. FKIP Untika Luwuk. Hal. 21-26.
- Maxwell, J. C. 2004. *Mengembangkan Kepemimpinan di Dalam Diri Anda*. Ahli bahasa Oleh Anton Adiwiyoto Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Rahmat Jalalludin. 2005. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik siswa SMA*

Jurusan IPA Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Induktif-Deduktif. Makalah prosiding Seminar Nasional Matematika. Bandung, 20 Agustus 2005. Jurusan PMIPA UPI.

Sudjana Nana. 2008. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.